

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global, sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dalam mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral. Demikian pula dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Secara ideal dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SD guru harus meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari pelajaran IPS, merasa tertantang, bermakna dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya di kelas, proses pembelajaran IPS di SD sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang berpusat pada guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga siswa cenderung diam saja, mendengarkan, mencatat sehingga merasa bosan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut diatas, merupakan hal yang terjadi di SDN I. Pembelajaran IPS masih belum optimal karena guru kurang terampil dan kreatif dalam penyajian, materi bersifat hafalan semata sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah mempelajarinya. Pembelajaran yang terjadi di SDN I kelas IV A, selain menggunakan metode ceramah guru juga sering meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar dalam kelas pun tidak kondusif. Siswa dalam kelas terlihat malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Akibat dari proses pembelajaran yang demikian menjadikan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh yaitu: peserta didik yang telah mencapai KKM hanya 37% dan 63% masih dibawah KKM. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya beberapa saja, sebagian besar peserta didik terlihat asik dengan kegiatannya sendiri. Sebagian besar peserta didik menolak belajar bersama kelompok heterogen dan menghindari diskusi bersama anggota kelompoknya.

Apabila permasalahan yang telah dipaparkan di atas tidak segera di atasi, diduga peserta didik akan mengalami kesulitan mamahami materi yang akan diberikan serta kurangnya interaksi dan berdiskusi dengan teman lainnya. Dari studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah metode pembelajaran *jigsaw*.

Kelebihan metode *jigsaw* adalah memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajar, mendorong siswa untuk berpikir kritis, memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut, dan diskusi tidak didominasi oleh siswa

tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS KELAS IV SD”.

B. Rumasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah penulisan ini adalah:

“Bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN I kecamatan sukasari bandung”?

Masalah tersebut dirinci kedalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I di Kecamatan Sukasari pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kecamatan Sukasari pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kecamatan Sukasari pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kecamatan Sukasari pada Mata Pelajaran IPS. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kecamatan Sukasari
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kecamatan Sukasari pada Mata Pelajaran IPS.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kecamatan Sukasari pada Mata Pelajaran IPS Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah yang merupakan tempat penelitian itu sendiri. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis.
 - c. Merasa senang dan nyaman selama mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru

Sedangkan manfaat bagi guru, PTK yang disusun oleh penulis ini dapat menjadi pemicu kreativitasnya dalam menemukan dan mengkolaborasikan berbagai metode, media atau cara pengajaran baru yang lebih sederhana, aplikasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Bagi sekolah

Sementara manfaat bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sekolah.